

ABSTRAKSI

ARNI DAENG BANI YESAR: D01209110 Dikalangan peserta didik, PAI seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan dan kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Tidak mengherankan jika kemudian peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini. Sehingga seorang guru harus tepat memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik tapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreatifitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga kini, telah dilakukan berbagai upaya dalam pengembangan sistem pembelajaran PAI, yang salah satunya dengan mengadaptasi gaya pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik yang disesuaikan dengan karakteristik dari PAI itu sendiri. Adapun pendekatan konstruktivistik merupakan suatu kegiatan dimana memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya.

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIII-H di SMP IPIEMS Surabaya serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif. Sumber data yang di dapat oleh peneliti berasal dari: data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi (pengamatan), interview /wawancara, dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data dengan cara keikutsertaan, pengamatan, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran agama Islam pada siswa kelas VIII-H di SMP IPIEMS Surabaya yang menekankan pada peserta didik belajar dengan aktif dan mencari solusi sendiri. Adapun tugas seorang guru disini sebagai fasilitator, inspirator, evaluator dan motivator yang membimbing dan membantu peserta didik dalam menemukan pengetahuannya sendiri secara utuh dan menyeluruh. Adapun faktor pendukung dari penerapan ini adalah kompetensi kepala sekolah yang baik dan sebagai motivator bagi para guru, kecakapan dan keahlian sebagian guru yang mengajar, serta lokasi SMP yang strategis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreatifitas sebagian guru, serta sarana prasarana.